

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar atau perangkat layanan yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran maupun tujuan layanan tertentu. Modul disusun agar dapat digunakan secara mandiri ataupun pendampingan, serta memuat unsur-unsur penting seperti tujuan pembelajaran, materi, kegiatan belajar dan evaluasi. Menurut Majid (2021) modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disusun secara utuh dan sistematis sehingga memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya masing-masing. Dengan demikian, modul berperan sebagai sarana untuk mengatur dan mengarahkan pengalaman belajar peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung lebih terstruktur dan bermakna.

Modul karir menurut pandangan para ahli dipahami sebagai media layanan bimbingan dan konseling yang diarahkan pada pengembangan perencanaan serta kesiapan karir peserta didik. Nurihsan (2021) mengungkapkan bahwa modul karir merupakan

bahan layanan tertulis yang disusun untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri, memahami berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta melatih kemampuan dalam mengambil keputusan karir. Selanjutnya Pratiwi dkk. (2025) menambahkan bahwa modul karir berperan sebagai sarana pembelajaran yang dirancang sesuai kurikulum untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, khususnya dalam pengenalan dunia pendidikan dan pasar kerja, serta membantu pendidik dalam menyampaikan materi karir secara lebih terarah dan terukur. Dengan demikian, modul karir berperan sebagai panduan yang tersusun secara sistematis dalam mendukung proses perkembangan karir peserta didik.

Peneliti memilih modul sebagai media pengembangan pengenalan karir studi lanjut, karena dirancang sebagai media layanan bimbingan dan konseling yang menarik. Modul disusun secara terstruktur dan sistematis dengan alur runtut, dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi minat-bakat, hingga pemaparan pilihan pendidikan lanjutan, sehingga pemahaman peserta didik dapat dibangun secara bertahap dari konsep yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Selain itu, modul ini dikembangkan dengan memperhatikan kontekstualisasi terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik masa kini, yakni menyajikan informasi yang relevan, aktual, dan selaras dengan dinamika perkembangan dunia pendidikan serta karir saat ini, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh wawasan

yang memadai, tetapi juga termotivasi untuk aktif mengeksplorasi dan merencanakan masa depan pendidikan mereka secara lebih terarah.

Secara spesifik, penelitian ini menggunakan modul cetak sebagai media layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pengenalan karir studi lanjut. Pemilihan modul cetak didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang relevan dengan kondisi dan karakteristik sasaran penelitian, yakni peserta didik di lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan pada umumnya memiliki keterbatasan dalam hal akses dan pemanfaatan teknologi digital. Kondisi tersebut menjadikan modul cetak sebagai pilihan media yang paling tepat dan realistis untuk diterapkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pesantren. Selain itu, modul cetak bersifat inklusif sehingga dapat diakses secara merata oleh seluruh peserta didik tanpa bergantung pada fasilitas digital. Di samping itu, modul cetak dapat digunakan secara mandiri maupun dengan pendampingan konselor atau guru pembimbing, sehingga fleksibilitasnya mendukung pelaksanaan layanan baik secara klasikal maupun individual sesuai dengan pola pendidikan yang berlaku di pesantren.

Pengembangan modul EL MUMTAZ sejalan dengan teori *Life-Span, Life-Space Approach* Donald Super. Berdasarkan teori *Life-Span, Life-Space Approach* Donald Super, perkembangan karir merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan individu

dan melibatkan berbagai tahapan perkembangan. Berdasarkan teori ini perkembangan karir individu berlangsung sepanjang kehidupan dan terbagi ke dalam lima tahap: *Growth* (4-13 thn), *Exploration* (14-24 thn), *Establishment* (25-44 thn), *Maintenance* (45-65 thn), *Disengagement* (65+ thn). Siswa kelas VIII MTs berada di tahap *Exploration*, krusial untuk membentuk *self-concept* karir melalui asesmen minat, eksplorasi studi lanjut, dan integrasi nilai lokal (kitab kuning). Modul berfungsi sebagai jembatan, integrasikan minat-bakat dengan *life-space* (dukungan keluarga/sekolah) untuk rencana karir realistik.

Sementara itu, teori RIASEC Holland digunakan sebagai landasan untuk membantu peserta didik mengenali kecenderungan minat dan karakteristik diri yang dapat dikaitkan dengan lingkungan pendidikan maupun pekerjaan. Kedua teori tersebut menjadi landasan konseptual dalam penyusunan materi Modul EL MUMTAZ, khususnya pada materi pengenalan diri, minat, bakat, eksplorasi karir, dan perencanaan studi lanjut.

Oleh karena itu, modul karir merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling sekaligus bahan ajar yang dikembangkan secara terstruktur dan terencana. Secara fungsional, modul karir dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengeksplorasi dan memahami potensi yang dimilikinya, memperluas wawasan mengenai berbagai jalur pendidikan, serta mengasah kapasitas dalam

menentukan pilihan karir secara tepat. Selain itu, modul ini juga membantu peserta didik menyelaraskan antara minat, bakat dan nilai-nilai pribadi dengan berbagai peluang karir yang tersedia (Savickas, 2021).

Pengenalan karir kepada peserta didik yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, wujud penyelenggaraan bimbingan karir secara menyeluruh dan terpadu. Layanan ini bertujuan untuk mendukung tumbuhnya kompetensi karir peserta didik melalui tahapan yang sistematis, diawali dari proses pemahaman terhadap diri sendiri, pengenalan materi karir, pengenalan penyusunan rencana karir serta kemampuan menentukan pilihan karir secara matang dan penuh tanggung jawab. Fitria dkk. (2024) menyatakan bahwa pengenalan karir menjadi bagian penting dalam awal perkembangan karir peserta didik karena berpengaruh terhadap gambaran akan kesiapan mereka dalam menentukan pilihan pendidikan di masa depan. Pengenalan karir yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan eksplorasi dan refleksi terhadap diri mereka sendiri.

Dengan demikian, pengenalan karir menurut pandangan para ahli dinilai mampu mendukung pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah secara efektif. Pemanfaatan modul pengenalan karir yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan konteks peserta didik

dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman karir, kemandirian belajar, serta kemampuan pengambilan keputusan karir. Kemdikbudristek (2022) menegaskan bahwa modul bimbingan karir merupakan salah satu media strategis dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada peserta didik, khususnya dalam membantu mereka merencanakan masa depan pendidikan dan karir secara adaptif seiring dengan perkembangan zaman.

Jadi, modul karir adalah bahan ajar sekaligus media layanan bimbingan dan konseling yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri, mengeksplorasi minat dan bakat, memahami pilihan pendidikan lanjutan, serta mengambil keputusan karir secara mandiri dan bertanggung jawab.

b. Tujuan dan Fungsi Modul Pengenalan Karir Studi Lanjut

Tujuan utama modul pengenalan karir adalah memfasilitasi peserta didik dalam membangun pemahaman awal yang menyeluruh, terstruktur dan bermakna mengenai berbagai kemungkinan arah pendidikan lanjutan serta pilihan karir yang sesuai dengan potensi, minat, bakat dan nilai-nilai pribadi yang dimiliki siswa. Melalui modul pengenalan karir studi lanjut, diharapkan peserta didik tidak hanya diperkenalkan pada informasi karir secara umum, tetapi juga didorong untuk melakukan proses pengenalan diri secara lebih mendalam

sebagai dasar dalam menyusun perencanaan masa depan yang lebih terarah dan realistis. Karamoy dkk. (2023) menyatakan bahwa tujuan modul pengenalan karir meliputi:

- 1) Menyediakan media layanan bimbingan karir yang tersusun dan terstruktur.
- 2) Membantu peserta didik mengenali potensi diri, minat dan bakat yang dimilikinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan wawasan dan keterampilan awal dalam merencanakan serta mengambil keputusan karir secara tepat, realisti dan bertanggung jawab.
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam memahami berbagai pilihan pendidikan lanjutan, sehingga mereka dapat mengenali minat, bakat, dan potensi karirnya guna menentukan pilihan studi lanjut yang tepat di masa mendatang.

Selain memiliki tujuan, modul pengenalan karir juga memiliki beberapa fungsi. Rahmawati (2023) mengemukakan bahwa fungsi modul pengenalan karir antara lain:

- 1) Fungsi orientasi: Memperkenalkan siswa pada berbagai profesi dan jalur karir yang sesuai dengan minat serta bakat mereka.
- 2) Fungsi informasi: Memberikan data konkret tentang pendidikan lanjut dan faktor pendukung karir melalui materi terstruktur.

- 3) Fungsi pengembangan diri: Membantu siswa meningkatkan kesadaran diri, tanggung jawab pribadi dan kematangan karir melalui aktivitas praktis.

Modul pengenalan karir studi lanjut ini juga berfungsi sebagai alat bantu guru BK dalam layanan konseling, dengan pendekatan yang disederhanakan dari model pengembangan R&D untuk efisiensi waktu. Fungsi tersebut menekankan implementasi teoritis agar modul lebih konkret dan relevan.

c. Jenis-jenis modul pengenalan karir

Jenis-jenis modul pengenalan dapat diklasifikasikan berdasarkan format penyajian, antara lain:

1) Modul Cetak (Kertas)

Modul cetak merupakan modul fisik berbasis ensiklopedia bergambar yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman karir siswa, sehingga memudahkan guru BK dalam memberikan layanan informasi secara tatap muka (Pratiwi dkk, 2023). Adapun kelebihan modul cetak meliputi:

- a) Dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan perangkat digital atau koneksi internet, sehingga cocok untuk lingkungan pondok pesantren dengan akses terbatas (Rajasa, 2022).
- b) Membantu guru BK sebagai media layanan informasi karir yang praktis dan terstruktur dalam pelaksanaan tatap muka, karena

modul berperan penting dalam menunjang fungsi layanan bimbingan karir di sekolah (Rahmawati., 2023).

Selain itu, modul cetak juga mempunyai kekurangan, meliputi:

- a) Kurang fleksibel dalam pembaruan informasi karir terkini dibandingkan versi digital sehingga berisiko ketinggalan tren profesi (putri dkk., 2021).
- b) Memerlukan biaya cetak ulang untuk revisi, meskipun praktis untuk penggunaan tatap muka (Usman dkk, 2021).

2) E-Modul (Digital)

E-modul merupakan bentuk modul elektronik dan interaktif yang dilengkapi teks, gambar, lembar kerja serta permainan seperti teka-teki karir guna mendukung perencanaan karir siswa secara mandiri (Wulan dkk., 2023). Adapun kelebihan e-modul (digital) meliputi:

- a) Dapat diperbarui secara berkala dan mudah sehingga informasi karir yang disajikan selalu relevan dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan serta profesi terkini (Lia dkk, 2023).
- b) Memuat konten multimedia yang interaktif seperti video, animasi, dan permainan edukatif yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karir secara mandiri (Putri dkk, 2021).
- c) Dapat didistribusikan secara luas dan efisien tanpa memerlukan biaya cetak, sehingga lebih ekonomis untuk digunakan dalam skala besar (Miranda dkk, 2024).

Selain kelebihan tersebut, e-modul (digital) juga memiliki sejumlah kekurangan, meliputi:

- a) Memerlukan ketersediaan perangkat digital seperti komputer, tablet, atau smartphone serta koneksi internet yang stabil, sehingga kurang optimal diterapkan di lingkungan pondok pesantren yang memiliki keterbatasan akses teknologi (Ituga, 2023).
- b) Penggunaan layar dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kelelahan mata serta berpotensi menurunkan konsentrasi peserta didik dalam menyerap materi yang disajikan (Pratiwi dkk, 2025).
- c) Membutuhkan kompetensi dasar dalam pengoperasian perangkat digital, baik dari pihak guru BK maupun peserta didik, sehingga diperlukan pelatihan atau pendampingan awal sebelum dapat digunakan secara optimal (Wulan dkk, 2023).

2. Pengenalan Karir

Definisi karir secara umum diartikan sebagai rangkaian pengalaman baik formal maupun informal yang dilalui individu secara bertahap sepanjang hidupnya, mencakup urutan posisi, peran, tanggung jawab serta pencapaian profesional yang membentuk identitas kerja dan perkembangan pribadi secara holistik. Konsep ini melampaui sekadar pekerjaan tunggal, melainkan merupakan proses dinamis yang mencerminkan interaksi kompleks antara minat intrinsik, bakat alami,

pendidikan formal, keterampilan teknis dan peluang lingkungan sosial serta ekonomi (Rajasa, 2022). Dalam konteks bimbingan konseling sekolah menengah, pemahaman komprehensif tentang karir menjadi fondasi utama pengembangan modul pengenalan karir yang bertujuan membekali siswa dengan kesadaran dini mengenai beragam pilihan profesi masa depan strategi perencanaan yang realistis.

Menurut teori Super (1990) melalui *Life-Span, Life-Space Approach* (siklus karir), karir dipandang sebagai pola implementasi diri yang berkembang melalui lima tahap utama: *Growth* (4-13 tahun), *Exploration* (14-24 tahun), *Establishment* (25-44 tahun), *Maintenance* (45-65 tahun), dan *Disengagement* (65+ tahun). Pilihan karir seseorang tidak statis, melainkan berkembang secara bertahap, dipengaruhi oleh faktor *self-concept* (konsep diri), pengaruh lingkungan sosial, serta interaksi antara *life-space* (kehidupan kerja dan non-kerja) sejak masa kanak-kanak. Tahap eksplorasi yang *relevan* bagi siswa MTs/SMK menekankan pencarian identitas karir melalui pengenalan profesi, eksperimentasi peran kerja dan kristalisasi pilihan pendidikan atau akademik (Pratiwi dkk., 2023). Pendekatan ini menegaskan bahwa pengenalan karir bukanlah aktivitas sekali pakai, melainkan proses berkelanjutan yang membutuhkan bimbingan terstruktur sejak masa remaja awal.

Oleh karena itu, pengenalan karir memerlukan pendekatan bimbingan terstruktur yang mengintegrasikan asesmen minat-bakat,

eksplorasi lingkungan yang nyata dan strategi perencanaan jangka panjang sejak sekolah menengah pertama. Modul cetak berbasis buku bergambar tidak hanya menyajikan data terstruktur tentang profesi terkini, tetapi juga melatih siswa mengenal diri sendiri serta membuat keputusan karir yang fleksibel. Eliza dkk. (2023) mengembangkan modul bimbingan karir menggunakan model ADDIE yang dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) mampu menghasilkan produk modul pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan layak diimplementasikan pada jenjang pendidikan menengah. Dengan demikian, model ADDIE dipandang sebagai pendekatan yang tepat dan relevan untuk digunakan dalam pengembangan modul pengenalan karir bagi siswa kelas VIII MTs (Pratiwi dkk., 2023).

3. Studi Lanjut

Studi lanjut merupakan proses pengambilan keputusan siswa dalam menentukan jenjang pendidikan yang akan ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu. Studi lanjut pada dasarnya merupakan program yang dirancang untuk membantu siswa menemukan institusi pendidikan yang paling sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Pengenalan studi lanjut sejak dini menjadi langkah yang sangat penting, karena dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi proses pengambilan keputusan

pendidikan secara lebih matang. Kurangnya pemahaman siswa terhadap studi lanjut seringkali menyebabkan kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan dan arah karir (Supriatna, 2023). Oleh karena itu, pengenalan studi lanjut yang dilakukan secara terencana dapat mencegah kebingungan tersebut, pemahaman yang baik tentang pengenalan studi lanjut sejak dini menjadi fondasi penting bagi perkembangan karir siswa di masa mendatang.

Dalam teori perkembangan karir, anak berusia 12 hingga 15 tahun yang merupakan rentang usia siswa MTs merupakan masa peralihan penting dari *fase tentative stage* ke *fase realistic stage*. Menurut teori Super (Arianty dkk., 2021), pada masa transisi remaja mulai mengintegrasikan minat, kapasitas diri dan sistem nilai yang dianutnya ke dalam proses pengambilan keputusan terkait arah pendidikan dan karir di masa depan. Sejalan dengan hal tersebut, Thasfa dan Daulay (2024) mengungkapkan bahwa implementasi Teori Donald E. Super dalam layanan bimbingan karir terbukti mampu memperkuat pemahaman siswa tentang diri sendiri sekaligus memperluas wawasan mereka terhadap berbagai pilihan karir yang tersedia, yang mana hal ini tidak terlepas dari peran sentral guru BK dalam mengelola dan menjalankan program bimbingan di sekolah. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa pemberian layanan bimbingan secara terstruktur pada jenjang MTs memegang peranan yang sangat krusial dalam membangun kesiapan siswa menghadapi keputusan studi lanjut.

Pada periode ini, siswa MTs mulai mempertimbangkan pilihan-pilihan hidup jangka panjang, termasuk jalur pendidikan. Ketika pemahaman terhadap studi lanjut belum ada, peserta didik berpotensi mengalami ketidakjelasan peran, keraguan dalam mengambil keputusan, bahkan melakukan pemilihan yang tidak sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki (Khairuddin, 2024). Dengan demikian, studi lanjut bagi siswa MTs perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan mereka, baik dari aspek kognitif, afektif maupun sosial serta diintegrasikan dengan pengenalan karir sedini mungkin agar peserta didik mampu mengenali minat serta bakat mereka.

Kebijakan pendidikan nasional pada periode terbaru menekankan pentingnya peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah, termasuk penguatan layanan bimbingan dan konseling pengenalan karir sejak dini (Kemendikbudristek, 2025). Tuntutan regulasi dalam bidang pendidikan, mulai dari penyusunan struktur kurikulum hingga penetapan standar kompetensi lulusan, serta implementasi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan abad ke-21, menempatkan siswa MTs pada posisi yang tidak cukup hanya membekali diri dengan penguasaan materi akademik semata. Lebih dari itu, mereka dituntut untuk memiliki kesadaran dan kemampuan dalam mengenali potensi diri serta merancang kelanjutan pendidikannya secara matang dan berkesinambungan. Safitri dan Aziz (2022) mengemukakan bahwa era pembelajaran masa kini yang sarat dengan transformasi digital

mendorong para pendidik untuk berinovasi dalam merancang bahan ajar yang tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan juga mampu mengantarkan peserta didik pada pemahaman diri yang lebih mendalam serta kesiapan dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa yang akan datang secara lebih terencana. Dalam konteks ini, studi lanjut diposisikan sebagai bagian penting dari layanan pendukung pendidikan yang selaras dengan tujuan kebijakan nasional, yaitu meningkatkan akses, kualitas, serta relevansi pendidikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pengenalan studi lanjut pada siswa MTs tidak terlepas dari konsep dasar pengambilan keputusan karir dan pengenalan karir sejak dini. Teori-teori pengambilan keputusan karir, seperti pendekatan *trait and factor* dan *career development* merupakan proses yang dinamis, berkelanjutan, melibatkan pencarian serta pengumpulan informasi mengenai berbagai pilihan karir dan jalur pendidikan, penilaian alternatif, hingga penyesuaian antara karakteristik diri siswa dengan tuntutan dunia yang terus berkembang, termasuk kebutuhan kompetensi, keterampilan, dan peluang pendidikan lanjutan yang tersedia (Lestari & Melina, 2024).

Dengan demikian, media modul pengenalan studi lanjut bagi siswa MTs memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana utama dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang lebih sistematis, terarah dan terukur. Modul yang dikembangkan dan telah terverifikasi melalui penelitian dapat menjadi acuan praktis bagi guru BK dalam merancang dan melaksanakan berbagai layanan serta layanan

informasi pendidikan dan karir yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, media modul juga berfungsi sebagai alat bantu praktis, tetapi turut memberikan kontribusi dalam memperkuat landasan teoretis studi lanjut, khususnya dalam mengintegrasikan aspek perkembangan individu dengan tuntutan kebijakan pendidikan yang terus berkembang (Rahmi & Asnah, 2023).

Oleh karena itu, pengenalan jalur studi lanjut setelah MTs perlu diberikan secara terstruktur agar siswa tidak bingung dan memiliki gambaran, meliputi berbagai jalur pendidikan yang dapat dipilih sesuai dengan minat, potensi dan tujuan karir siswa. Jalur pendidikan setelah MTs yang berbasis pesantren antara lain;

- a. SMA (lembaga pendidikan formal jenjang menengah atas yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta dengan fokus pada pengembangan kemampuan akademik secara umum untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi).
- b. MA (lembaga pendidikan formal setara SMA yang berada di bawah naungan Kemenag dengan kurikulum nasional yang diperkaya dengan mata pelajaran keagamaan Islam).
- c. SMK (lembaga pendidikan menengah yang membekali siswa dengan keterampilan teknis dan kompetensi kerja di bidang tertentu, sehingga lulusannya siap memasuki dunia kerja atau berwirausaha).

Menurut teori pengembangan karir Super (1990) (*Life-Span, Life-Space Theory*), kecocokan *self-concept* individu dengan tuntutan

lingkungan karir (*self-concept fit*) akan memengaruhi kepuasan dan keberhasilan pengembangan karir sepanjang hidup. Berikut faktor yang memengaruhi pemilihan studi lanjut meliputi:

a. Prestasi akademik

Prestasi akademik berperan sebagai kemampuan kognitif dan nilai rapor yang menjadi dasar pembentukan *self-concept* awal siswa dalam memandang potensi dan kapasitas dirinya. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam mengembangkan kesiapan karier peserta didik, termasuk memperkuat keyakinan diri siswa terhadap kemampuan akademiknya dalam menghadapi tantangan Society 5.0 (Sukmadiningsih, 2025).

b. Minat dan bakat

Minat dan bakat merupakan hasil dari proses eksplorasi diri yang berlangsung selama tahap *growth* dan *exploration* dalam teori Super. Pada masa ini, siswa mulai mengenali kecenderungan dan potensi dirinya melalui berbagai pengalaman belajar dan layanan bimbingan yang diberikan di sekolah. Modul perencanaan karir yang dirancang secara tepat dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir berdasarkan minat dan bakat yang dimilikinya (Wulan dkk, 2023).

c. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua merupakan bagian dari faktor lingkungan sosial (*life-space*) yang turut membentuk konsep diri siswa dalam

merencanakan masa depan pendidikannya. Layanan bimbingan karir yang inklusif dan berkeadilan sosial perlu mempertimbangkan konteks sosial dan dukungan lingkungan sekitar siswa, termasuk keluarga, dalam mendampingi proses pengambilan keputusan karir (Hooley dkk, 2020).

d. Akses informasi sekolah

Ketersediaan akses informasi menjadi faktor penting dalam mendukung transisi siswa dari tahap *growth* menuju tahap *exploration*, karena informasi yang memadai memungkinkan siswa untuk mengenali berbagai pilihan pendidikan lanjutan secara lebih komprehensif. Penentuan studi lanjut dimulai dengan memberikan pemahaman diri kepada siswa berdasarkan tes bakat dan minat, serta memberikan informasi terkait pemilihan jurusan melalui pembagian brosur dan website perguruan tinggi mengenai informasi jurusan, persaingan dunia kerja, serta jumlah kuota dan peminat jurusan pada perguruan tinggi (Khairuddin, 2024).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan terkait pengembangan modul bimbingan karir telah banyak dilakukan dan menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu penelitian dilakukan oleh Eliza dkk. (2023) dengan judul "Pengembangan Modul Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan

Karir Siswa Sekolah Menengah". Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* (R&D). Subjek penelitian pada tahap uji validitas adalah 3 orang ahli isi dalam bidang Bimbingan dan Konseling serta ahli desain, sedangkan pada tahap uji praktikalitas melibatkan Guru BK dan siswa SMA Negeri 10 Kota Jambi. Instrumen pengumpulan data berupa angket uji validasi isi dan tampilan, angket uji praktikalitas dan angket kematangan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan penilaian ahli dengan kategori "sangat layak", dengan persentase validitas isi mencapai 85% dan validitas tampilan mencapai 93%. Uji praktikalitas menunjukkan persentase 83% yang berada pada kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa modul mudah digunakan oleh guru BK dan siswa serta materinya mudah dipahami. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan modul dalam layanan bimbingan kelompok memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan memfasilitasi eksplorasi diri siswa secara sistematis.

Relevansi penelitian Eliza dkk. (2023) dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kesamaan penggunaan model ADDIE dan jenis produk berupa modul bimbingan karir cetak. Sedangkan perbedaannya terletak pada konteks pengembangan, di mana penelitian ini secara khusus dirancang untuk lingkungan pesantren dengan karakteristik kepadatan jadwal pembelajaran berbasis kitab kuning, keterbatasan akses teknologi digital, serta belum tersedianya panduan bimbingan karir yang kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal adaptasi model ADDIE

yang dirancang secara khusus untuk menjawab tantangan dan keterbatasan praktis peserta didik di lingkungan pesantren.

Mengenai penguatan efektivitas modul dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir penelitian yang dilakukan oleh Febriani dkk. (2023) dengan judul "Pengembangan Modul Bimbingan Karir Teori Anne Roe Terhadap Perencanaan Karir Siswa" menggunakan desain *Research and Development* (R&D) dengan model Borg & Gall. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul bimbingan karir berbasis teori Anne Roe yang valid dan praktis untuk membantu perencanaan karir siswa kelas VIII SMP. Subjek penelitian melibatkan dua tahap *expert test* yaitu *expert test 1* untuk kesesuaian produk dan *expert test 2* untuk menguji kesesuaian produk layanan BK, serta uji kelompok kecil yang melibatkan enam siswa kelas VIII SMPN 03 Tanggul sebagai calon pengguna modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan dengan persentase skor 73% dari *expert test 1* yang termasuk kategori baik, persentase skor 91% dari *expert test 2* yang termasuk kategori sangat baik, dan nilai kepraktisan 72% dari uji kelompok kecil dengan status praktis. Dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kesamaan fokus pengembangan modul bimbingan karir untuk siswa kelas VIII SMP/MTs, penggunaan model Borg & Gall sebagai kerangka pengembangan, fokus pada perencanaan karir yang mencakup pemahaman diri dan eksplorasi pilihan studi lanjut, serta validasi yang melibatkan ahli dan calon pengguna untuk menghasilkan produk modul yang valid dan praktis.

Relevansi penelitian Febriani dkk. (2023) dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kesamaan jenjang sasaran siswa kelas VIII SMP/MTs, kesamaan jenis produk berupa modul bimbingan karir, serta kesamaan fokus pada perencanaan karir yang mencakup pemahaman diri dan eksplorasi pilihan studi lanjut dengan melibatkan validasi ahli dan calon pengguna. Sedangkan perbedaannya terletak pada model pengembangan yang digunakan yaitu Borg & Gall, sementara penelitian ini menggunakan model ADDIE yang dimodifikasi hingga tahap *development*, dengan fokus pada tahap *analisis*, *desain*, dan *development*. Serta pengujian indikator validitas dan kelayakan modul menurut ahli, diperkuat dengan identitas lokal melalui nama modul EL MUMTAZ.

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Wulan dkk. (2023) dengan judul "Pengembangan Modul Perencanaan Karier untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMP" menggunakan desain *Research and Development* (R&D) dengan model *Borg & Gall* yang terdiri dari lima tahapan yaitu pengumpulan data, perencanaan penelitian, tahap desain produk, uji coba produk dan revisi produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul perencanaan karir yang dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa SMP. Subjek penelitian melibatkan satu orang ahli materi, dua orang ahli media, dua orang konselor sebagai calon pengguna di SMPN 13 Malang, serta siswa SMP sebagai subjek uji coba. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner validasi yang mengukur aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan, dan

kemenarikan modul, serta tes keterampilan pengambilan keputusan karir untuk mengukur efektivitas produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media dengan kategori baik, serta dinilai praktis oleh konselor sekolah untuk digunakan dalam layanan bimbingan. Modul ini terdiri dari beberapa komponen inti meliputi tahapan perencanaan karir, aktivitas dan rangkuman pada setiap sub bab, petunjuk penggunaan untuk siswa dan konselor, peta informasi jalur karir, sekilas info tambahan yang relevan, serta glosarium penjelasan istilah-istilah karir.

Relevansi penelitian Wulan dkk. (2023) dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kesamaan jenis produk berupa modul bimbingan karir cetak, kesamaan jenjang sasaran siswa SMP/MTs, serta kesamaan fokus pada perencanaan karir dan eksplorasi pilihan studi lanjut yang melibatkan validasi ahli dan calon pengguna. Sedangkan perbedaannya terletak pada model pengembangan yang digunakan yaitu Borg & Gall, konteks sekolah umum dengan fasilitas memadai, serta pengujian yang hanya mencakup validitas dan kepraktisan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal penggunaan model ADDIE yang diadaptasi secara kontekstual untuk lingkungan pesantren keterbatasan akses digital, serta diperkuat dengan identitas lokal melalui nama modul EL MUMTAZ.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa modul pengenalan karir yang dikembangkan secara sistematis terbukti efektif meningkatkan kematangan karir, pemahaman diri, keterampilan pengambilan keputusan

karir, dan kemampuan perencanaan karir siswa MTs. Namun, dari beberapa penelitian diatas masih terdapat research gap. Pertama, belum ada modul yang secara spesifik membahas pengenalan karir dan jalur studi lanjut bagi siswa MTs, seperti MA/SMA/SMK lainnya. Kedua, modul yang ada belum mempertimbangkan keterbatasan akses teknologi sebagai prinsip desain, sehingga diperlukan modul berbasis cetak yang tetap menarik dan fungsional. Ketiga, belum, modul yang ada masih menggunakan pendekatan konvensional pembaruan konten, sehingga diperlukan modul yang menghadirkan pendekatan inovatif, seperti desain grafis yang relevan dengan estetika zaman.

Penelitian ini menghadirkan empat unsur kebaruan. Pertama, dari sisi konteks, penelitian ini dirancang khusus untuk lingkungan pondok pesantren dengan keterbatasan akses digital dan kepadatan jadwal berbasis kitab kuning. Kedua, dari sisi model pengembangan, penelitian ini menggunakan model ADDIE yang dimodifikasi hingga tahap *development*, berbeda dari model Borg & Gall pada penelitian sebelumnya. Ketiga, dari sisi produk, modul EL MUMTAZ dirancang dalam bentuk cetak yang fungsional tanpa bergantung pada perangkat digital, dengan desain grafis yang relevan dengan estetika masa kini (*zamanis*) serta nilai-nilai pesantren. Keempat, dari sisi fokus materi, penelitian ini secara spesifik membahas pengenalan karir dan jalur studi lanjut siswa MTs menuju MA/SMA/SMK, yang belum ditemukan pada modul-modul penelitian terdahulu.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi *research gap* berupa: (1) ketiadaan modul pengenalan karir khusus jenjang MTs menuju studi lanjut; (2) minimnya modul yang mempertimbangkan keterbatasan akses teknologi sebagai prinsip desain; dan (3) kurangnya modul dengan pendekatan inovatif yang kontekstual dengan kebutuhan pesantren.

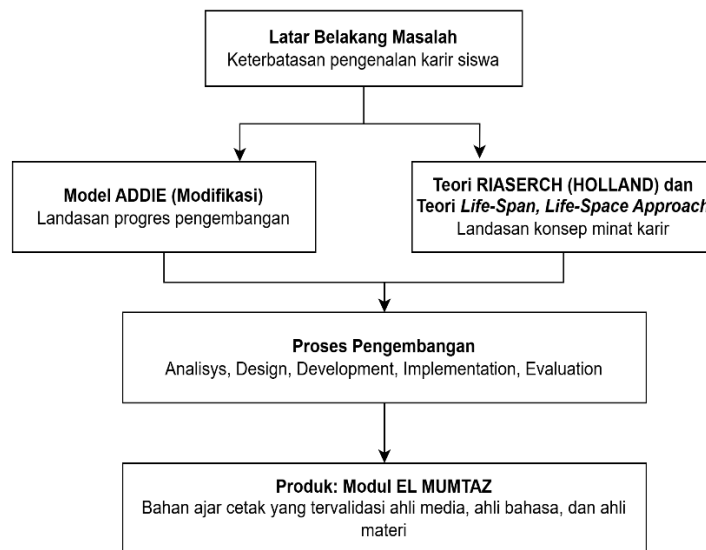
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada permasalahan belum tersedianya media bimbingan karir yang secara khusus memfasilitasi pengenalan studi lanjut bagi siswa kelas VIII MTs, sehingga berdampak pada minimnya wawasan siswa terhadap berbagai jalur pendidikan lanjutan yang tersedia (Handayani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media bimbingan yang dirancang secara khusus untuk memfasilitasi siswa dalam mengenali potensi diri dan memperoleh informasi yang memadai mengenai pilihan karir serta studi lanjut sejak dini.

Peneliti mengembangkan modul pengenalan karir untuk studi lanjut siswa kelas VIII EL MUMTAZ. Modul berbentuk cetak ini dirancang sebagai media pengenalan karir yang memfasilitasi siswa dalam mengenali potensi diri, memahami keterkaitan antara minat dan bakat dengan pilihan karir masa depan, serta dilengkapi aktivitas refleksi diri yang dapat digunakan secara mandiri maupun dengan pendampingan guru BK, khususnya di sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi. Proses pengembangannya menggunakan model ADDIE secara penuh sampai tahap *evaluation*, di

antaranya: analisis kebutuhan siswa, perancangan struktur dan materi modul, pengembangan dan validasi oleh ahli materi, bahasa, serta media, uji coba kepraktisan modul kepada siswa dan guru pada tahap implementasi, serta evaluasi ahli media terhadap modul hasil revisi pada tahap evaluasi waktu penelitian.

Berikut kerangka pikir pengembangan modul EL MUMTAZ



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa pengembangan modul pengenalan karir studi lanjut EL MUMTAZ yang dirancang secara sistematis dan berbasis cetak dengan menggunakan model ADDIE secara penuh sampai tahap *evaluation* dapat menghasilkan modul yang valid dan layak menurut ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, praktis digunakan menurut siswa dan guru, serta dinyatakan layak oleh ahli media pada tahap evaluasi akhir, sehingga berpotensi membantu siswa dalam mengenali potensi diri serta mengeksplorasi minat dan bakat.

